BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pijat tradisional adalah jenis pelayanan pengobatan yang turun temurun dari nenek moyang dan membantu masyarakat untuk kebutuhan kesehatan. Pijat tradisional mempunyai beragam manfaat kesehatan untuk meredakan ketegangan otot dan menghilangkan rasa sakit, pijat tradisional dapat meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan kualitas tidur yang terganggu, dan memiliki efek relaksasi. Terapi ini sering digunakan untuk menyembuhkan gejala penyakit tertentu dan membantu proses pemulihan. Dengan teknik yang berbeda, setiap jenis pijat memiliki pendekatan dan efek berbeda yang menyesuaikan dengan kebutuhan. Kata Pijat biasa dikenal dalam bahasa Arab dengan *mass'h*, dalam bahasa Sanskerta disebut *makeh*, berarti menekan lembut. Bahasa Latin disebut *massa* dan dalam bahasa Yunani disebut *massein* juga *masso* berarti menyentuh atau memegang. Dalam bahasa Perancis disebut *masser* yang berarti mengusap atau meraba halus. Meski dianggap kuno, pijat tradisional ikut berkembang menyesuaikan zaman. Banyak alat pijat modern dikembangkan dari alat pijat tradisional. Tetapi alat pijat tradisional masih banyak digunakan.²

Dalam Permenkes RI No.8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA dijelaskan Pelayanan Kesehatan SPA (Sehat Pakai Air) di Indonesia dilaksanakan dengan memperhatikan warisan budaya sehingga karakteristik Indonesia terlihat dari banyaknya layanan kesehatan termasuk pijat tradisional.

² Wong, M. Ferry. *Panduan lengkap pijat*. Penebar Plus+, 2011.hlm. 24-26.

Pada Pedoman Pelayanan Kesehatan SPA terdapat jenis perawatan di Griya SPA, termasuk didalamnya adalah pijat. Pijat ialah pengobatan paling tua di dunia. Pijat dikenal dengan istilah '*touch therapy*', yaitu perawatan dengan cara memijat menggunakan gerakan menekan, mengusap, mencubit, meremas, menepuk dan menggetarkan bagian tubuh yang dilakukan untuk tujuan kesehatan dan kebugaran.³ Peraturan ini dibuat untuk melindungi pelanggan yang datang ke fasilitas SPA obat tradisional, termasuk pijat, untuk mendapatkan layanan yang aman, nyaman dan berkualitas tinggi, serta untuk mengatur berbagai hal terkait pelaksanaan pelayanan kesehatan di titik layanan. Berisi tuntutan yang diberikan pada praktisi pijat tradisional, dan standar pelayanan yang harus diberikan, hingga pengawasan kegiatan di panti pijat. Setiap tempat pijat wajib memiliki izin usaha yang masih berlaku Surat Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT), tenaga kesehatan yang terampil, serta tempat yang memenuhi persyaratan kebersihan dan keselamatan. Penggunaan alat dan bahan steril, prosedur layanan yang benar, dan penanganan limbah medis yang aman menjadi syarat. Pemerintah secara berkala mengawasi pelaksanaan layanan pijat tradisional. Tujuannya memastikan bahwa semua peraturan dipatuhi dan bahwa pelanggan menerima layanan yang sesuai dengan standar operasional. Dengan adanya peraturan ini, pelanggan akan mendapat keuntungan, yaitu jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi selama pelayanan, pelanggan memiliki dasar hukum untuk mengajukan keluhan. PMK No. 8 Tahun 2014 merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan

³ Agustini, Aat. Promosi kesehatan. *Deepublish*, 2014, hlm. 30-31.

kepada pelanggan pengguna layanan kesehatan di SPA.⁴

Di Desa Sumbergayam, terdapat kesenjangan antara peraturan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) dengan praktik pijat tradisional yang berlangsung di lapangan. Meskipun Kementerian Kesehatan mengatur aspek-aspek penting seperti kualifikasi tukang pijat dan standar kebersihan, beberapa tukang pijat di desa ini tidak memiliki pelatihan formal atau sertifikasi yang diakui, karena kurangnya akses ke pendidikan dan kurangnya pengawasan dari pihak berwenang. Praktik pijat tradisional harus memenuhi sejumlah persyaratan dan standar layanan yang ditetapkan untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Praktisi pijat harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pijat, anatomi tubuh, dan kontraindikasi, dan dilengkapi dengan lisensi praktik yang valid untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam hukum.⁵Selain itu, tempat praktik harus memenuhi standar kebersihan untuk menghindari risiko infeksi dan memastikan kenyamanan pasien. Dengan regulasi yang jelas, diharapkan praktik pijat tradisional dapat memberikan manfaat kesehatan yang maksimal bagi masyarakat, sekaligus melindungi hak pelanggan untuk mendapatkan layanan yang aman dan berkualitas.

Akad Ijarah adalah akad sewa dalam Islam yang memungkinkan pengalihan hak penggunaan atau manfaat jasa dan barang dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan sejumlah uang, tanpa mengalihkan kepemilikan barang

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa.

⁵ Ratna, Ratnawati, and Ahmad Aswad. "Efektivitas terapi pijat refleksi dan terapi benson terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi." *Jambura Health and Sport Journal* 1.1 (2019): hlm. 33-40.

tersebut, sehingga akad ini relevan dalam berbagai transaksi. Fatwa DSN Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000 mengatur tentang pendanaan ijarah. Fatwa ini mengatur bahwa barang yang dapat dijadikan harga dalam jual beli dapat dijadikan sewa atau upah di ijarah. Pembayaran upah dapat dilakukan dalam bentuk jasa yang sama dengan objek akad.⁶ Menentukan sewa atau upah, dapat dilakukan ukuran waktu, tempat, dan jarak. Fatwa DSN Nomor 27/DSN-MUI/III/2002 mengatur aturan tentang akad *al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik*. Fatwa ini menjelaskan bahwa semua rukun dan syarat yang berlaku dalam akad Ijarah juga berlaku dalam akad *al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik*. Perjanjian untuk melakukan akad *al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik* harus disepakati ketika akad Ijarah ditandatangani. Hak dan kewajiban setiap pihak harus dijelaskan dalam akad. Menurut Syayid Sabiq dalam *Fiqh Sunnah*, al-ijarah berasal dari kata *al-Ajru* yang berarti *al-'Iwadhu* (ganti/kompensasi). Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁷

Dalam konteks praktik pijat tradisional, penerapan akad ijarah harusnya dibuat dalam akad tertulis misalnya berupa nota. Ketika seseorang menyewa jasa terapis pijat, di mana praktisi bertindak sebagai '*ajir*' yang memberikan layanan pijat dengan banyaknya pengalaman, sedangkan pelanggan berfungsi sebagai '*musta'jir*' yang membayar imbalan atas layanan yang diberikan. Layanan pijat

⁶ Fatwa DSN Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000.

⁷ Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) cet. ke 1, hlm. 216.

adalah hubungan bisnis yang menguntungkan kedua pihak, tetapi juga seharusnya menunjukkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Dengan adanya kesepakatan biaya dan ruang lingkup layanan yang akan diterima, transaksi sewa jasa pijat menjadi penting untuk menerapkan akad ijarah. Praktik pijat tradisional dapat berjalan seiring dengan prinsip ekonomi Islam, di mana kegiatan ekonomi dilakukan secara etis dan sesuai dengan ketentuan syariah.⁸ Dalam kehidupan sehari-hari, pelayanan pijat memberikan manfaat fisik dan relaksasi bagi pelanggan, maka akad ijarah menjadi wajib untuk memastikan bahwa praktisi mendapatkan imbalan yang sesuai atas jasanya.

Penelitian tentang pelayanan pijat tradisional di Desa Sumbergayam menjadi penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik pijat tradisional memenuhi standar acuan, dan memberikan kontribusi pada kualitas layanan. Dengan menganalisis pemahaman dan penerapan peraturan pemerintah serta akad ijarah oleh praktisi pijat di desa sumbergayam, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis potensi masalah atau kekurangan yang ada, serta memberikan saran yang dapat memperjelas peraturan dan akad ijarah sehingga praktisi dapat memberi layanan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki peran penting dalam mensejahterakan praktisi pijat tradisional, di mana profesi pijat tradisional adalah salah satu pelayanan kesehatan yang perlu ditingkatkan pelayanannya sesuai dengan pedoman.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan,

⁸ Idri, H. Prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prenada Media, 2023, hlm. 93.

relevansi penelitian ini terkait dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa dan Akad Ijarah, yang mengatur standar pelayanan kesehatan yang harus dipatuhi penyedia jasa spa, termasuk didalamnya praktik pijat. Penelitian ini memastikan bahwa praktik pijat di Desa Sumbergayam sejalan dengan peraturan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan. Dengan meningkatkan kesadaran akan manfaat pijat tradisional dan pentingnya praktik yang baik, penelitian ini dapat menyokong masyarakat untuk lebih peduli dengan kesehatan, serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan kesehatan. Penelitian ini untuk meningkatkan praktik pijat di Desa Sumbergayam juga berdampak lebih luas terhadap kesejahteraan praktisi, masyarakat, pelestarian budaya, dan peningkatan ekonomi.⁹

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis tertarik mengkaji penelitian ilmiah yang diberi judul “Perlindungan Konsumen oleh Usaha Pelayanan Pijat Tradisional Ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA (Sehat Pakai Air) dan Akad Ijarah”(Studi Kasus di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek).

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas agar lebih terarah, peneliti akan memfokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

⁹ Irva, Tri Sasmi. Pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi. Diss. Riau University, 2014, hlm 2-3.

1. Bagaimana Perlindungan Konsumen dalam Pelayanan Pijat Tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana Pemahaman dan Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA Pada Praktik Pijat Tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana Pemahaman dan Penerapan Akad Ijarah Pada Praktik Pijat Tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji Perlindungan Konsumen pelayanan pijat tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengkaji Pemahaman dan Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 8 tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA Pada Praktik Pijat Tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengkaji Pemahaman dan Penerapan Akad Ijarah Pada Pelayanan Pijat Tradisional di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai tujuan yang dijelaskan peneliti, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis serta praktis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat di implementasikan untuk meningkatkan kualitas praktik di lapangan.

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan untuk pengembangan mahasiswa mengenai permenkes no.8 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan spa dan penerapan akad ijarah dalam pelayanan pijat tradisional. Dengan demikian dapat dijadikan sarana menambah keilmuan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi praktisi, pemerintah, masyarakat, peneliti, serta peneliti selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian menjadikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas, serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, hukum, dan syariah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian berjudul “Praktik Pelayanan Pijat Tradisional ditinjau dari Permenkes RI nomor 8 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA dan Akad Ijarah” (Studi Kasus di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek) Dalam konteks penelitian ini beberapa istilah didefinisikan untuk memperjelas pemahaman dari penelitian.

1. Perlindungan Konsumen

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang, dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin segala kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada Konsumen.¹⁰

2. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Pelayanan mencakup interaksi antara penyedia layanan (Praktisi Pijat) dan pelanggan (Konsumen) di mana penyedia berusaha untuk menciptakan nilai dan memberikan manfaat yang diinginkan oleh pelanggan.¹¹

3. Pijat Tradisional

Pijat Tradisional merupakan teknik relaksasi dan pengobatan yang dilakukan praktisi yang ilmunya didapat secara turun temurun dari nenek moyang, menggunakan metode manual untuk meredakan ketegangan otot syaraf dan meningkatkan sirkulasi darah. Pijat dilakukan dengan mengusap atau meremas menggunakan minyak atau bahan alami lainnya dan memiliki nilai budaya yang tinggi dalam masyarakat.¹²

¹⁰ Maharani, Alfina, and Adnand Darya Dzikra. "Fungsi Perlindungan Konsumen Dan Peran Lembaga Perlindungan Konsumen Di Indonesia: Perlindungan, Konsumen Dan Pelaku Usaha (Literature Review)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2.6 (2021): hlm. 659-666.

¹¹ Frimayasa, Agtovia. "Penerapan pelayanan prima untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap layanan publik pada Kelurahan Makasar, Jakarta Timur." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17.2 (2017) : hlm. 179-188.

¹² Subakti, Yazid, Deri Rizky Anggraini, and S. Gz. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. WahyuMedia, 2008, hlm. 33.

4. Pelayanan Kesehatan Spa

Mengacu pada layanan kesehatan yang menggunakan berbagai teknik relaksasi, termasuk pijat, perawatan kulit, dan terapi dengan media air, termasuk minyak, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental.¹³ Spa mencakup praktik pelayanan mengacu regulasi kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

5. Akad Ijarah

Akad Ijarah didefinisi sebagai kontrak sewa menyewa yang umum digunakan dalam sistem keuangan dan transaksi syariah¹⁴, di mana seseorang memperoleh manfaat berupa barang atau jasa dengan imbalan tertentu. Pijjat tradisional dapat dipahami sebagai salah satu bentuk layanan yang dapat disewa atau digunakan oleh individu. Dalam akad ijarah, layanan pijat tradisional dapat dianggap sebagai objek sewa, di mana penyedia layanan (praktisi pijat) memberikan manfaat jasa kepada penyewa (pelanggan) dengan imbalan biaya tertentu.

6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014

Merupakan regulasi yang mengatur standar pelayanan kesehatan di spa, termasuk syarat dan ketentuan bagi penyedia layanan pijat tradisional. Peraturan ini dibuat guna melindungi pelanggan (konsumen) dan memastikan

¹³ Sya'diyah, Hidayatus, et al. Keperawatan Holistik: *Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hlm. 261.

¹⁴ Tehuayo, Rosita. "Sewa menyewa (Ijarah) dalam sistem perbankan syariah." *Jurnal Tahkim* 14.1 (2018): hlm. 87.

bahwa praktik kesehatan dilakukan dengan aman sesuai dengan standar.¹⁵

7. SPA

SPA (Sehat Pakai Air) adalah sebuah tempat atau layanan yang menawarkan berbagai perawatan kesehatan dan relaksasi, biasanya berfokus pada penggunaan air, aromaterapi, termasuk minyak urut dan teknik pijatan. Konsep spa telah ada sejak zaman kuno guna peningkatan kesejahteraan fisik dan mental.¹⁶

Penegasan istilah-istilah ini diharapkan pemahaman mengenai perlindungan konsumen oleh usaha pelayanan pijat tradisional menurut peraturan pemerintah dan akad ijarah di desa Sumbergayam dapat lebih jelas dan terarah, serta sesuai dengan kerangka hukum dan etika yang berlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan digunakan untuk memahami karya tulis ilmiah. Supaya penelitian ini sistematis dan juga terarah maka perlu menyusun sistematika pembahasan. Sistematika Pembahasan dibagi menjadi tiga bagian utama yakni,

1. Bagian Awal

Pada bagian berisi halaman sampul (*cover*) depan, halaman judul skripsi,

¹⁵ Romadhoni, Sutianik, and Evi Widowati. "The Penerapan Kewaspadaan Standar sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Biologi pada Tenaga Keperawatan." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 1.4 (2017): hlm 14-24.

¹⁶ Badi'ah, Atik, and S. Kp. "Konsep Medical Tourism Dan Health Tourism." *Inovasi Medical Tourism* (2022) hlm. 55.

halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan konteks penelitian yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji topik mengenai Perlindungan Konsumen oleh Usaha Pelayanan Pijat Tradisional ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa dan Akad Ijarah. Peneliti mengambil studi kasus di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian dijelaskan secara rinci sebagai dasar dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selain itu, dalam bab ini menjabarkan tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai, penegasan istilah-istilah yang digunakan, serta ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan sistematika penulisan karya ilmiah ini.
- b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini kajian teori dibahas relevan mengenai topik “Perlindungan Konsumen oleh Usaha Pelayanan Pijat Tradisional ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa dan Akad Ijarah.”. Bab ini memuat ulasan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu relevan dengan

tema yang diangkat dalam penelitian ini.

- c. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dilaksanakan, keberadaan atau peran peneliti di lapangan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur untuk memeriksa keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang ditempuh selama proses penelitian berlangsung.
- d. BAB IV Paparan Data dan Temuan Peneliti, pada bab ini menyajikan data dan hasil temuan dari lapangan berdasarkan wawancara dengan beberapa informan dan masyarakat sekitar yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dengan Perlindungan Konsumen oleh Usaha Pelayanan Pijat Tradisional ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa dan Akad Ijarah. Studi ini difokuskan pada wilayah Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan sesuai dengan konteks penelitian.
- e. BAB V Analisis Data atau Pembahasan, dalam bab ini membahas analisis terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan. Data tersebut digabungkan dan dianalisis secara mendalam untuk menjawab fokus penelitian. Penyajian dilakukan secara deskriptif agar pembaca memperoleh pemahaman mengenai hasil penelitian dan keterkaitannya dengan regulasi maupun akad yang digunakan sebagai acuan.
- f. BAB VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan

pada bab-bab sebelumnya. Saran yang ditujukan bagi masyarakat umum maupun peneliti lain disertakan bagi yang hendak mengkaji topik serupa, sebagai upaya perbaikan,

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini disajikan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran sebagai pendukung data, serta daftar riwayat hidup penulis sebagai pelengkap dari dokumen penelitian.